

Nama	: Qonita Farah Hayuningtyas
NIM	: 2401030018
Kelas	: F3-313

## UJIAN TENGAH SEMESTER

### PENUGASAN JURNAL MEMBACA

#### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Ronggeng Dukuh Paruk
2. Pengarang : Ahmad Tohari
3. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
4. Tahun Terbit : 2003
5. ISBN Buku : 9789792201963

#### B. Sinopsis Buku

Cerita ini berpusat pada sosok bernama Srintil. Seorang gadis muda yang ditakdirkan menjadi ronggeng. Ronggeng bukan hanya sekedar penari, melainkan sosok yang dihormati namun terikat aturan ketat. Srintil adalah anak yatim piatu. Kedua orang tuanya meninggal bersama 16 penduduk lain yang mengalami keracunan tempe bongkreng. Kedua orang tua Srintil merupakan pembuat tempe tersebut. Sebagai ronggeng, artinya Srintil menjadi milik umum. Kegadisan Srintil disebarkan. Srintil menjadi simbol kesenian dan kehidupan di desa.

Namun, di balik keindahan dan keglamoran seorang ronggeng, terdapat kisah pilu tentang perjuangan, cinta, dan pengorbanan. Srintil tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan tradisi dan kepercayaan mistis. Srintil dituntut untuk memenuhi harapan masyarakat sebagai seorang ronggeng yang sempurna. Namun, Srintil memiliki keinginan dan impian yang bertentangan dengan tuntutan masyarakat.

Konflik batinnya semakin rumit ketika Srinthil jatuh cinta pada seorang pemuda desa bernama Rasus. Cinta mereka harus menghadapi berbagai rintangan, termasuk perbedaan status sosial dan tekanan adat istiadat. Ahmad Tohari merangkai cerita yang tidak hanya sekedar eksplorasi budaya tetapi juga tentang pergulatan batin seorang gadis yang harus berdamai dengan kematiannya. Berdasarkan peristiwa politik yang terjadi di Indonesia pada saat itu, novel ini merupakan gambaran pengaruh kekuatan budaya dan politik terhadap kehidupan masyarakat. "Ronggeng Dukuh Paruk" merupakan kisah yang penuh refleksi tentang jati diri, kebebasan, dan hubungan individu dengan masyarakat.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

1. Novel "Ronggeng Dukuh Paruk" karya Ahmad Tohari adalah sebuah karya sastra yang kaya akan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel ini adalah, keteguhan hati sosok Srinthil. Sosok Srintil sangat menunjukkan keteguhan hati yang luar biasa dalam menghadapi segala cobaan dalam hidupnya. Ia tetap teguh pada prinsipnya meskipun harus menghadapi tekanan dan stigma masyarakat. Srintil juga memiliki keberanian untuk melawan norma-norma yang dianggap membelenggu kebebasannya. Srinthil berani memilih jalan hidupnya sendiri, meskipun hal itu membuatnya berbeda dari orang lain. Novel ini juga menyuarakan kritik sosial terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat, seperti ketidakadilan gender, kemunafikan, dan pengaruh tradisi yang kaku. Novel ini menyoroti sisi kemanusiaan tokoh-tokohnya, baik itu kebaikan maupun kelemahan mereka. Tokoh-tokoh dalam novel ini mengalami berbagai konflik batin dan dilema moral yang menunjukkan kompleksitas manusia.

2. Novel ini berfokus pada kajian mengenai representasi perempuan, tradisi dan modernitas, politik dan kekuasaan, serta kemanusiaan. Novel ini mengupas tuntas tentang peran perempuan dalam masyarakat tradisional Jawa, khususnya sosok ronggeng sebagai simbol dualitas antara kesenian dan stigma sosial. Srintil menjadi representasi dari perjuangan perempuan untuk mendapatkan kebebasan dalam memilih jalan hidupnya di tengah tekanan sosial dan budaya patriarkal. Novel ini juga mengandung konflik generasi, digambarkan dengan benturan antara generasi tua yang memegang teguh tradisi dengan generasi muda yang ingin merubah tatanan sosial. Masuknya pengaruh budaya luar, seperti kehadiran tentara Jepang, juga memicu perubahan dalam masyarakat Dukuh Paruk. Novel ini menunjukkan bagaimana politik dan kekuasaan dapat mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat secara luas. Perbedaan ideologi antara tokoh-tokoh dalam novel juga menjadi salah satu pemicu konflik. Novel ini mengeksplorasi berbagai emosi manusia, seperti cinta, kebencian, kesedihan, dan kebahagiaan. Tokoh-tokoh dalam novel ini terus mencari makna hidup di tengah berbagai cobaan yang mereka hadapi. Novel ini memberikan gambaran yang sangat detail tentang kehidupan masyarakat desa di Jawa, termasuk adat istiadat, kepercayaan, dan interaksi sosial. Kesenian ronggeng menjadi salah satu elemen penting dalam novel ini. Melalui seni ronggeng, penulis menggambarkan keindahan dan kompleksitas budaya Jawa. Latar belakang sejarah, seperti Perang Dunia II dan masa penjajahan, juga menjadi bagian penting dalam cerita. Novel ini menyoroti berbagai bentuk ketidakadilan sosial yang terjadi di masyarakat, seperti diskriminasi gender, kesenjangan sosial, dan penyalahgunaan kekuasaan. Novel ini mengungkap kemunafikan dan kepalsuan yang sering terjadi dalam kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, Ronggeng Dukuh Paruk dapat dianggap sebagai sebuah potret yang realistis tentang kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Novel ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan berbagai persoalan sosial, budaya, dan politik yang relevan hingga saat ini. Tema-tema utama yang diangkat dalam novel ini masih relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Perjuangan perempuan untuk mendapatkan kesetaraan, konflik antara tradisi dan modernitas, serta pengaruh politik dalam kehidupan sehari-hari adalah beberapa isu yang terus menjadi sorotan. Selain itu, novel ini juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Bahasa yang indah, deskripsi yang hidup, dan alur cerita yang menarik membuat pembaca terbawa dalam dunia yang diciptakan oleh Ahmad Tohari.

#### **D. Daftar Pustaka**

<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old10/124404-RB08K438a-Analisis%20penerjemahan-Lampiran.pdf>

<https://marthayuda.wordpress.com/wp-content/uploads/2010/03/ronggengdukuhparuk.pdf>